

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH RUMAH TANGGA MISKIN (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Utan)

Era Prityawati<sup>1</sup>, Melyana<sup>2</sup>, Binar Dwiyanto Pamungkas<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [binardwiyantopamungkas@gmail.com](mailto:binardwiyantopamungkas@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 04 Juli 2022

Revised: 20 Juli 2022

Published: 31 Agustus 2022

#### Keywords

Total population;

Unemployment;

Number of Poor Households.

### Abstrak

*This study aims to determine the effect of population and unemployment on the number of poor households in Utan Sub-District. This type of research is associative research. The type of data used is quantitative data obtained from secondary sources related to data on population, unemployment and the number of poor households which are detailed per village in Utan Sub-District in 2021. Data collection is carried out using the documentation method by looking for documents or archives related to the data studied. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis techniques, *t* and *F* tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ) test. The results showed that the population and unemployment had a significant effect on the number of poor households in Utan District in 2021, either partially or simultaneously. The degree of influence of the variable population and unemployment on the number of poor households in Utan District in 2021 is 84.5%, while the remaining 15.5% is influenced by other variables not included in the study.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Simatupang dan Dermoredjo, 2003).

Pada dasarnya dalam upaya pengentasan kemiskinan perlu memperhatikan berbagai aspek, salah satu aspek tersebut adalah aspek mikro kemiskinan, yang melihat kemiskinan dari sudut individu atau keluarga. Kerangka kerja mengenai perilaku ekonomi rumah tangga miskin jarang sekali dipertimbangkan dalam perumusan berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan, karena selama ini kemiskinan sering kali diterjemahkan dengan seberapa dalam kemiskinan itu terjadi dalam suatu komunitas/negara/secara makro (Salmirawati, 2008).

Secara umum kemiskinan rumah tangga diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Kartasmita (2006), keadaan kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. *Pertama*, kemiskinan absolut yang berarti sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan dari suatu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan. Ukuran ini dikaitkan dengan batasan pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak. Seseorang yang memiliki pendapatan di bawah pendapatan minimum maka orang tersebut dikatakan miskin. *Kedua*, kemiskinan

relative, yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan yang mengukur ketidakmerataan. Dalam kemiskinan relatif ini seseorang yang telah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya belum tentu dikatakan tidak miskin.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengidentifikasi keluarga melalui pentahapan keluarga sejahtera yang dibagi menjadi lima tahapan, antara lain: keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera IV. Menurut BKKBN (2009) Keluarga pra sejahtera dikategorikan sebagai keluarga sangat miskin, sedangkan keluarga sejahtera tahap I dikategorikan sebagai rumah tangga miskin. Kemiskinan juga berhubungan erat dengan permasalahan sosial dimana kemiskinan akan menyebabkan meningkatnya gelandangan dan anak jalanan. Kemiskinan juga berhubungan dengan akses terhadap pendidikan maupun informasi. Pendidikan yang tidak dapat ditempuh karena kurangnya biaya, walaupun pemerintah telah menetapkan program sekolah gratis 9 tahun.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan adalah jumlah penduduk yang tinggi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Malthus (dalam Mantra, 2008), kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Masalah kependudukan dapat diatasi dengan melakukan reorganisasi terhadap masyarakat agar sebab-sebab ketidak samaan dapat dihilangkan. Masyarakat yang sudah direorganisasikan, maka pertumbuhan penduduk dapat dicegah oleh peningkatan produksi maupun oleh tata kehidupan sosial yang lebih baik.

Menurut Todaro (2011), pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan-keuntungan para kapitalis dan mendorong mereka untuk terus memproduksi. Tetapi keadaan ini hanya sementara sifatnya, sebab permintaan efektif (*effective demand*) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang.

Akar permasalahan kemiskinan kaitannya dengan jumlah penduduk yang tinggi adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, sehingga terciptalah pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan. Mankiw (2006), pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud, jika tidak maka akan terjadi pengangguran.

Sedangkan menurut Sukirno (2010), pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan dan pengangguran berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat pendapatan masyarakat dan dengan begitu akan memberikan dampak domino mengurangi tingkat kemakmuran. Semakin turun tingkat kemakmuran masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan dan akan menimbulkan masalah lain, yaitu kekacauan politik dan sosial.

Kemiskinan terjadi di setiap kota yang ada di Indonesia termasuk Kabupaten Sumbawa. Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 24 Kecamatan, salah satu adalah Kecamatan Utan yang memiliki 9 desa. Dilansir dari data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Kecamatan Utan menduduki peringkat pertama dengan jumlah rumah tangga miskin terbanyak dari 24 Kecamatan yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat banyak masalah-masalah kesenjangan ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan tidak merata yang membuat masyarakat di Kecamatan Utan mengalami kemiskinan.

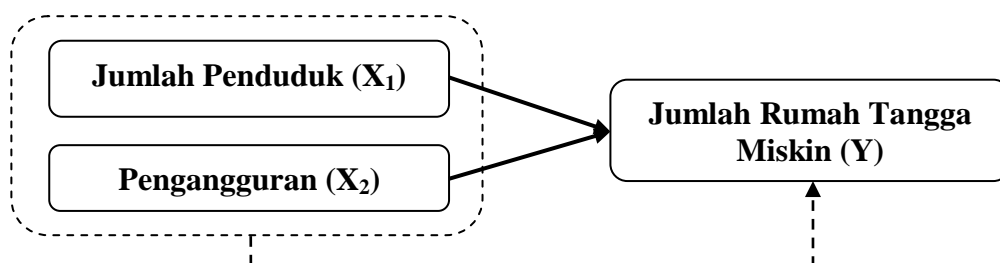
Jumlah penduduk di Kecamatan Utan berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa adalah 30.339 jiwa. Jumlah penduduk yang banyak seharusnya memberikan dampak terhadap sektor produksi dengan memanfaatkan hasil pertanian. Namun, berdasarkan data dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Sumbawa mencatat bahwa di tahun 2019 terdapat jumlah pengangguran sebesar 8.764 orang, ini masih cukup besar dilihat dari angkatan kerja yang berjumlah 252.530 orang. Hal itu disebabkan oleh kualitas dari sumber daya manusia di Kecamatan Utan masih rendah, pendidikan yang hanya berijazahkan sekolah dasar, maka dari itu banyak penduduk di Kecamatan Utan hanya bekerja menggarap lahan orang lain ketika musim tanam dan musim panen.

Penumpukan jumlah angkatan kerja tentu akan memberikan beban tambahan bagi perekonomian suatu negara apabila tidak disertai dengan perluasan dan penciptaan lapangan kerjanya. Jika lowongan kerja baru tidak bisa menampung semua angkatan kerja baru, maka akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada (Dumairy, 1997). Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika jumlah penduduk dan pengangguran dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Seandainya masyarakat diberikan pelatihan keterampilan mengolah hasil pertanian pastinya sektor produksi dipastikan dapat tercipta dan kehidupan masyarakat tidak akan mengalami kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021. Adapun alur penelitian ini disajikan pada gambar kerangka konseptual penelitian berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.**

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk

angka. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indrianto dan Supomo (2013) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa data jumlah penduduk, pengangguran dan jumlah rumah tangga miskin yang dirinci per desa di Kecamatan Utan tahun 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Arikunto (2013) menyebutkan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode pencatatan dokumen dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang jumlah penduduk, pengangguran, dan jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan yang dirinci per desa di Kecamatan Utan tahun 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 ( $Y$ ). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji  $t$ ), uji hipotesis simultan (uji  $F$ ), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 ( $Y$ ). Hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.285	96.870		.849	.428
Jumlah Penduduk ( $X_1$ )	.077	.023	.544	3.387	.015
Pengangguran ( $X_2$ )	1.000	.211	.760	4.730	.003

a. Dependent Variable: Rumah Tangga Miskin (Y)

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 82,285 + 0,077 (X_1) + 1,000 (X_2) + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 82,285, hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan nilai jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) atau bernilai konstan (0), maka nilai jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 (Y) adalah sebesar 82,285.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) sebesar 0,077 dan bernilai positif. Positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika jumlah penduduk ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu pengangguran ( $X_2$ ) adalah konstan nol (0), maka nilai jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,077.
- Nilai koefisien regresi variabel pengangguran ( $X_2$ ) adalah sebesar 1,000 dan bernilai positif. Positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika pengangguran ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ) adalah konstan nol (0), maka nilai jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,000.

## 2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Hipotesis Parsial (Uji-t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.285	96.870		.849	.428
Jumlah Penduduk ( $X_1$ )	.077	.023	.544	3.387	.015
Pengangguran ( $X_2$ )	1.000	.211	.760	4.730	.003

a. Dependent Variable: Rumah Tangga Miskin (Y)

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  jumlah penduduk terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 adalah sebesar 3,387, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=9-3=6$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,447, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai

$t_{tabel} (3,387 > 2,447)$ . Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021.

b. Pengaruh Pengangguran Terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pengangguran terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 adalah sebesar 4,730, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df = n - k - 9 - 3 = 6$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,447, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $4,730 > 2,447$ ). Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021.

### 3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 ( $Y$ ). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Hipotesis Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542087.735	2	271043.867	16.395	.004 <sup>a</sup>
	Residual	99190.265	6	16531.711		
	Total	641278.000	8			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ )

b. Dependent Variable: Rumah Tangga Miskin ( $Y$ )

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 adalah sebesar 16,395, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ) dan ( $df_2 = n - k = 9 - 3 = 6$ ) adalah sebesar 5,14, sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $16,395 > 5,14$ ). Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 <sup>a</sup>	.845	.794	128.576
a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ )				
b. Dependent Variable: Rumah Tangga Miskin (Y)				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengaruh jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 (Y) yang ditunjukkan pada kolom *R-Square* adalah sebesar 0,845. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 adalah sebesar 84,5%, sedangkan sisanya sebesar 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021. Hal ini mengandung arti bahwa kenaikan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang pesat, jika dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah maka akan menyulitkan mereka mendapatkan pekerjaan sehingga mereka tidak memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat dilihat pada penduduk di Kecamatan Utan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian besar lainnya hanyalah menjadi buruh tani yang hanya bekerja dikala musim tanam dan musim panen saja sehingga pendapatan yang diperoleh rendah dan berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Jumlah penduduk yang diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil pertanian, namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang banyak tidak bisa dimanfaatkan dengan baik dikarenakan minimnya keterampilan yang dimiliki untuk mengolah hasil pertanian sehingga masyarakat hanya menunggu perintah dari pemilik lahan untuk menggarap lahannya. Masyarakat yang memiliki lahan pertanian hanya mendapatkan pendapatan pada saat musim panen, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai buruh tani terkadang hanya dibayar dengan hasil pertanian berupa gabah ataupun jagung bukan dengan uang, hal inilah yang menyebabkan terjadi ketidakmerataan distribusi pendapatan dan mengakibatkan terjadinya kemiskinan di rumah tangga.

Menurut Todaro (2011), pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Selain itu menurut, Malthus meyakini jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka suatu saat nanti sumber daya alam akan habis sehingga muncul wabah penyakit, kelaparan, dan berbagai macam penderitaan manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irhamni (2017) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ada beberapa hal yang menjadikan jumlah penduduk menjadi penghambat pembangunan dan berpengaruh terhadap kemiskinan, Faktor yang paling utama adalah rendahnya keterampilan masyarakat disebabkan rendahnya tingkat pendidikan.

## 2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021. Hal ini mengandung arti bahwa apabila pengangguran di Kecamatan Utan semakin meningkat, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat menaikkan jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah kesempatan kerja sehingga menimbulkan banyak dari angkatan kerja yang tidak dapat terserap oleh lapangan pekerjaan. Selain itu, pengangguran juga disebabkan karena tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah sebagai bekal memasuki dunia kerja. Jumlah pengangguran di Kecamatan Utan didominasi oleh pengangguran tidak tetap hal ini dikarenakan para pengangguran ini adalah buruh tani yang hanya bekerja saat musim tanam dan musim panen, disaat menunggu hasil musim panen mereka akan menganggur, pada saat inilah mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Menurut Sukirno (2010), pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud, jika tidak maka akan terjadi pengangguran. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat pendapatan masyarakat dan dengan begitu akan memberikan dampak domino mengurangi tingkat kemakmuran. Semakin turun tingkat kemakmuran masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan dan akan menimbulkan masalah lain yaitu kekacauan politik dan sosial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahsunah (2012) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran atau orang yang tidak memiliki pekerjaan tentunya tidak memiliki pendapatan, maka akan berdampak pada ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarga sehingga taraf kesejahteraan dan status sosialnya di masyarakat akan semakin rendah.

## 3. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021. Hal ini berarti bahwa jika pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dan juga pengangguran terus bertambah maka lonjakan dari jumlah rumah tangga miskin juga akan semakin meningkat.

Jumlah penduduk yang besar akan menyebabkan jumlah angkatan kerja juga akan bertambah, apabila tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang luas pastinya akan meningkatkan jumlah pengangguran. Pengangguran atau orang yang tidak memiliki pekerjaan tentunya tidak memiliki pendapatan sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui konsumsi rumah tangga.

Menurut Sukirno (2010), akar permasalahan kemiskinan kaitannya dengan jumlah penduduk yang tinggi adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, sehingga terciptalah pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu jumlah penduduk yang tinggi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irhamni (2017) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dibatasi serta pendidikan dan keterampilan masyarakat harus ditingkatkan untuk mengurangi laju pertumbuhan kemiskinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021.
2. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021.
3. Jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021.
4. Derajat pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan tahun 2021 adalah sebesar 84,5%, sedangkan sisanya sebesar 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## SARAN

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih terdistribusi dengan merata disetiap daerah guna meningkatkan produktivitas perekonomian dan tenaga kerjanya yang kurang memiliki akses guna meningkatkan pendapatannya.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan sangat penting sebagai bekal memasuki dunia kerja, maka dari itu masyarakat diharapkan untuk mengutamakan pendidikan formal dan aktif mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2009). *Pedoman Pelayanan KB dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: BKKBN.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irhamni. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartasmita, G. (2006). *Pembangunan Untuk Rakyat. Memadukan pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 1(3): 1-17.
- Mankiw, N.G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, I.B. (2008). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salmirawati, R. (2008). Karakteristik Rumah Tangga Miskin Menurut Tingkat Kemiskinan di Kota Padang Panjang. *Tesis*. Padang: Universitas Andalas.
- Simatupang, P. & Dermoredjo, S.K. (2003). *Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 51(3): 291-324.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprianto, Sutanty, M., & Zulkia, A.A. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 10(1): 1-10.
- Todaro, M.P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.